

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi. Wilayah ini terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini sejumlah:

Table 3.1

Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Katolik Soegijapranata	2.193
Universitas Diponegoro Semarang	4.306
Universitas Negeri Semarang	4.438
Total Mahasiswa	10.937

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (Data diambil pada tanggal 8 November 2022)

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (dapat juga disebut sebagai wakil dari populasi yang diteliti). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan cara peneliti memberikan kuesioner berupa google form kepada ketua UKM KSPM pada setiap universitas yang telah

ditentukan. Selanjutnya ketua KSPM membagikan kuesioner tersebut kepada anggota UKM KSPM lainnya. Pengambilan sampel juga menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi aktif (2019 - 2022)
2. Terakreditasi A (Unggul)
3. Universitas yang memiliki Pojok Bursa aktif
4. Mempunyai pengalaman berinvestasi

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sample

N : Total Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Dengan menggunakan batas toleransi kesalahan 10% dapat diartikan bahwa tingkat akurasi 90%.

$$n = \frac{10.937}{1 + 10.937(0.1)^2} = 99,0939$$

Dari hasil perhitungan $n = 99,0939 = 100$ mahasiswa

Dari hasil perhitungan yang didapat yaitu 100 mahasiswa proporsi sampel dibagi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pehitungan Minimal Sampel Mahasiswa Setiap Universitas

Universitas	Jumlah Mahasiswa	Proporsional	Sampel Minimal
Universitas Katolik Soegijapranata	2.193	20,0512	20
Universitas Diponegoro Semarang	4.306	39,3709	40
Universitas Negeri Semarang	4.438	40,5778	40
Total	10.937	100	100

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, filsafat ini digunakan untuk meneliti sampel atau populasi, lalu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen, untuk analisis data dapat bersifat kuantitatif, tujuannya untuk menguji hipotesis pada penelitian tersebut.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) definisi sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan datanya kepada peneliti. Dapat disimpulkan bahwa data

primer merupakan data yang datanya dikumpulkan langsung dari sumber mengenai variabel yang diteliti.

Adapun definisi sumber data sekunder menurut (Sugiyono, 2017), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan datanya kepada peneliti, seperti melalui pihak lain atau melalui dokumen. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan berdasarkan sumber yang sudah misalnya lewat dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data yang data dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data pernyataan-pernyataan responden tentang variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat investasi.

Minat merupakan penerimaan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2018). Dalam penelitian ini minat investasi responden akan diukur menggunakan indikator yang berkaitan dengan minat investasi. Indikator yang digunakan merupakan penelitian oleh (Khairunnisa, 2021)

Perhitungan skala menggunakan skala likert sesuai dengan tanggapan masing-masing individu, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen, atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi investasi, pengetahuan investasi, modal investasi minimum, literasi keuangan dan *self efficacy*.

3.3.2.1 Motivasi Investasi

Menurut (Robbins, 2002) motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi menciptakan ketegangan, sehingga merangsang dorongan dalam diri individu. Dorongan-dorongan ini menghasilkan suatu pencarian untuk menemukan tujuan-tujuan tertentu yang, jika tercapai akan memuaskan kebutuhan dan menyebabkan penurunan ketegangan.

Pengukuran motivasi investasi akan diukur dengan memberikan beberapa indikator yang berkaitan dengan motivasi investasi, dan responden diminta untuk menilai kesetujuan maupun ketidaksetujuan pada motivasi investasi. Terdapat indikator dengan pernyataan yang juga diambil dari penelitian (Khairunnisa, 2021) dan responden diwajibkan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya.

Perhitungan skala menggunakan skala likert sesuai dengan tanggapan masing-masing individu, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor

jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

3.3.2.2 Pengetahuan Investasi

Menurut (Solso, 2011) pengetahuan adalah penyimpanan, pengintegrasian, dan pengorganisasian informasi dalam memori. Informasi diperoleh dari indera, sedangkan pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan memori adalah sistem yang digunakan untuk mengakses pengetahuan tersebut.

Pengukuran pengetahuan investasi akan diukur dengan memberikan beberapa indikator yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, dan responden diminta untuk menilai kesetujuan maupun ketidaksetujuan pada pengetahuan investasi. Terdapat indikator dengan pernyataan yang juga diambil dari penelitian Khairunnisa (2021), dan responden diwajibkan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya.

Perhitungan skala menggunakan skala likert sesuai dengan tanggapan masing-masing individu, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

3.3.2.3 Modal Investasi Minimum

Modal investasi menurut Moko (2008) dalam (Pajar, 2017) merupakan modal untuk melakukan pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi.

Pengukuran modal investasi minimum akan diukur dengan memberikan beberapa indikator yang berkaitan dengan modal investasi minimum, dan responden diminta untuk menilai kesetujuan maupun ketidaksetujuan pada modal investasi minimum. Terdapat indikator dengan pernyataan yang juga diambil dari penelitian Widiyanto (2021), dan responden diwajibkan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya.

Perhitungan skala menggunakan skala likert sesuai dengan tanggapan masing-masing individu, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

3.3.2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku dan sikap demi meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan demi rangka mencapai kesejahteraan, (OJK, 2017).

Pengukuran literasi keuangan akan diukur dengan memberikan beberapa indikator yang berkaitan dengan Literasi keuangan, dan responden diminta untuk menilai kesetujuan maupun ketidaksetujuan pada literasi keuangan. Terdapat indikator dengan pernyataan yang juga diambil dari penelitian Fariqi (2020) dan responden diwajibkan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya.

Perhitungan skala menggunakan skala likert sesuai dengan tanggapan masing-masing individu, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor

jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

3.3.2.5 Self Efficacy

Menurut Bandura dalam (Feist, 2011) efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya.

Pengukuran *self efficacy* akan diukur dengan memberikan beberapa indikator yang berkaitan dengan *self efficacy*, dan responden diminta untuk menilai kesetujuan maupun ketidaksetujuan pada *self efficacy*. Terdapat indikator dengan pernyataan yang juga diambil dari penelitian Trisnatio (2017) dan responden diwajibkan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya.

Perhitungan skala menggunakan skala likert sesuai dengan tanggapan masing-masing individu, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (nama responden, jenis kelamin, umur, jenjang Pendidikan, tingkat jabatan dan lama masa kerja). Penelitian juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari mean, deviasi standar, minimum dan maksimum (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan atau kecermatan suatu instrumen antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Sehingga pada dasarnya uji ini untuk mengukur pertanyaan dalam kuesioner, karena valid atau tidaknya kuesioner tergantung pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut. Apabila nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach Alpha Instrument*, dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut adalah valid (Murniati, 2013)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur Reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Murniati, 2013). Semakin besar nilai α (alpha), maka semakin besar pula reliabilitasnya. Menurut (Murniati, 2013) kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila hasilnya memberikan nilai *Cronbach Alpha*. Berikut merupakan nilai *Cronbach Alpha* :

Tabel 1.3 Cronbach Alpha

<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
> 0,9	Reliabilitas sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas moderat
< 0,5	Reliabilitas rendah

Sumber : (Murniati, 2013)

3.4.3 Model Penelitian

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel lebih dari satu. Bentuk persamaanya antara lain:

$$Y = a + b_1MI_1 + b_2PI_2 + b_3MIM_3 + b_4LK_4 + b_5SE_5$$

Keterangan:

Y= Minat Investasi Mahasiswa

a= konstanta

b= koefisien regresi

MI₁= Motivasi Investasi

PI₂= Pengetahuan Investasi

MIM₃ = Modal Minimum Investasi

LK₄ = Literasi Keuangan

SE₅= Self Efficacy

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Pada uji Kolmogorov – Smirnov data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi 0,05 (Sig > 0,05), sedangkan apabila nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) maka data tidak terdistribusi normal. (Kurniawan 2014)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Model regresi dikatakan bebas dari multikorelasi apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.. Penentuan adanya masalah heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Kurniawan 2014)

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

a. Uji F atau Uji Ragam Regresi

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada

pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Pengujian Uji F menurut (Sugiyono, 2017) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang sering disimbolkan dengan R^2 berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil berarti, semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. (Purwanto dan Silistyastuti 2017)

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Maka uji t berguna untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi diatas 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purwanto dan Silistyastuti 2017).

3.5 Menginterpretasikan Hasil

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05. Kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesis akan didasarkan atas ketentuan berikut (Hartono,2014) :

- a. Hipotesis diterima apabila nilai Sig. $< 0,05$ atau hasil statistik t-hitung $>$ statistik t tabel.

b. Hipotesis ditolak apabila $\text{Sig.} > 0,05$ atau hasil statistik t-hitung $<$ statistik t tabel.

